

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan bahan pokok yang diperlukan sebagian besar penduduk dunia, adapun permasalahan yang dihadapi oleh industri – industri dalam proses pembuatan gula, diantaranya adalah bahan baku (tebu). Tebu merupakan tanaman Graminae atau rumput-rumputan yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula, seiring berjalannya waktu kebutuhan gula makin meningkat hal ini disebabkan pertambahannya penduduk dan pendapatan yang terus bertambah, dan kebutuhan gula pun meningkat (Anonim, 1994).

Pemerintah masih mengimpor gula untuk menutupi kebutuhan gula yang tidak bisa dicukupi oleh industri dalam negeri. Laju impor gula terus meningkat, pada tahun 1991 – 2001 laju impor gula sebesar 16,6% per tahun dan laju konsumsi sebesar 2,96 % per tahun, sedangkan produksi gula menurun dengan kelajuan 3,03 % per tahun, bahkan pada lima tahun 1997 – 2002 produksi mengalami penurunan sebesar 6,14 % per tahun (DGI dalam Susila, 2005).

Pada tahun 1996 kebutuhan gula sebesar 60 % ditutupi impor, sedangkan 40 % ditutupi oleh industri dalam negeri. Pada tahun 1998 – 2000 impor gula cukup tinggi, rata – rata 47 % per tahun, dari wacana tersebut Indonesia telah menjadi negara pengekspor gula terbesar kedua di dunia setelah Rusia (Sawit et al, 2003 dalam Prajogo U. Hadi).

Kekurangan produksi gula nasional disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah permasalahan pada tingkat usaha tani meliputi ; rendahnya produktivitas lahan karena ketidaksesuaian lahan dan teknik budi daya yang belum optimal serta masalah keterbatasan modal karena kesulitan dalam memperoleh akses kredit. Guna mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya terobosan salah satunya melalui program kemitraan dengan pihak Pabrik Gula (PG).

Kemitraan merupakan jalinan kerja sama yang saling menguntungkan antara petani dengan PG yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan untuk kemitraan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok,
3. Meningkatkan skala usaha dan
4. Meningkatkan kemampuan usaha, sehingga kelompok tani/petani menjadi kelompok tani/petani yang tangguh dan mandiri.

PG Ngadiredjo merupakan salah satu PG yang ada di Kediri yang telah memiliki program kemitraan usaha yang cukup baik dengan petani tebu. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis

tertarik untuk melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan mengangkat tema, “ Pola Kemitraan PG Ngadiredjo dengan Petani Tebu “.

1.2 Tujuan

1. Mengidentifikasi proses kerja sama kemitraan di PG Ngadiredjo Kediri.
2. Mengidentifikasi hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pelaku kemitraan.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul dalam proses kemitraan dan bagaimana solusinya.
4. Mengidentifikasi dampak kemitraan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

1.3 Manfaat

1. Memberikan informasi baru kepada mahasiswa mengenai proses kemitraan yang ada di PG. Ngadiredjo.
2. Memberikan informasi gambaran kepada perusahaan mengenai kerja sama kemitraan dengan petani tebu.
3. Memberikan informasi kepada petani mengenai kerja sama kemitraan.